

Analisis Kesadaran Keamanan Siber pada Pengguna Aplikasi E-Court di Lingkungan Pengadilan

Analysis of Cybersecurity Awareness in E-Court Application Users in Court Environments

Faliandy¹⁾, M Yonandio Lazuardi²⁾ Tata Sutabri³⁾

^{1,2,3}Program Studi Magister Teknik Informatika, Pascasarjana Universitas Bina Darma

Jl. Jendral Ahmad Yani No.12 Plaju, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail : faliandy@gmail.com¹ , myonandio@gmail.com² , tata.sutabri@gmail.com³

Abstract

This study aims to analyze the level of awareness among employees and stakeholders regarding cybersecurity in the use of the E-Court application in the Administrative Court of Palembang, Indonesia. The research methodology employed was quantitative descriptive analysis, utilizing a questionnaire as the data collection instrument. The results of the study indicate that the respondents' level of awareness in using the E-Court application is categorized as relatively low, with a percentage of 42%. Furthermore, it was found that the majority of respondents rarely change their application passwords (73%), and even 24% of respondents never do so. However, the respondents' awareness of email usage (68%) and internet crime (63%) is considered relatively good. In order to enhance the respondents' awareness and understanding of cybersecurity, the court needs to implement supportive measures and education programs. These initiatives aim to provide a better understanding of the importance of maintaining cybersecurity, including the use of the E-Court application, regular password changes, secure email practices, and preventive measures against internet crimes. Through effective support and education efforts, it is expected that the level of awareness and understanding among the respondents regarding the use of the E-Court application and cybersecurity can be improved. This will contribute to more effective protection of data and case information in the Administrative Court of Palembang.

Keywords: cybersecurity, e-Court application, security vulnerabilities, State Administrative Court Palembang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran pegawai dan stakeholder terhadap keamanan siber dalam penggunaan aplikasi E-Court di Pengadilan Tata Usaha Negara Palembang. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran responden dalam penggunaan aplikasi E-Court tergolong kurang baik, dengan persentase sebesar 42%. Lebih lanjut, ditemukan bahwa sebagian besar responden jarang melakukan penggantian kata sandi aplikasi (73%), bahkan 24% responden tidak pernah melakukannya. Meskipun demikian, kesadaran responden terhadap penggunaan email (68%) dan kejahatan internet (63%) tergolong cukup baik. Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pemahaman responden terkait keamanan siber, pengadilan perlu melakukan upaya pendampingan dan edukasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga keamanan siber, termasuk penggunaan aplikasi E-Court, penggantian kata sandi secara berkala, penggunaan email yang aman, serta upaya pencegahan terhadap kejahatan internet. Dengan adanya upaya pendampingan dan edukasi yang efektif, diharapkan tingkat kesadaran dan pemahaman responden dalam penggunaan aplikasi E-Court dan keamanan siber dapat ditingkatkan. Hal ini akan berkontribusi pada perlindungan data dan informasi perkara yang lebih efektif di Pengadilan Tata Usaha Negara Palembang.

Kata kunci: keamanan siber, aplikasi e-Court, kerentanan keamanan, pengadilan Tata Usaha Negara Palembang

1. Pendahuluan

Di era yang semakin terkoneksi secara digital ini, pemerintahan Indonesia mengalami perubahan besar berkat kemajuan Teknologi informasi. Sebagai contoh penggunaan aplikasi e-Court yang telah mengubah cara operasional pada sistem peradilan di Indonesia. Aplikasi e-Court di pengadilan dapat mempermudah pekerjaan para pegawai pengadilan dalam mengakses dan

mengelola suatu dokumen [1]. Namun, bersamaan dengan manfaatnya, penggunaan aplikasi e-Court juga membawa risiko keamanan siber yang serius. Data sensitif dan informasi yang terkait dengan sistem peradilan menjadi target yang menarik bagi pelaku kejahatan siber.

Keamanan siber (*cyber security*) adalah aktifitas pencegahan dan pengamanan terhadap sumber daya

telematika agar tidak terjadinya kriminalitas di dunia siber. *Cyber Security* juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menahan dari penyerangan – penyerangan di dunia siber [2]. Penerapan keamanan siber bukan hanya dilakukan terhadap perangkat ataupun programnya, Namun sumber daya manusia juga perlu diberikan pemahaman tentang kesadaran keamanan [3]. Dalam konteks keamanan siber bahwa faktor manusia sangat terkait dengan peran yang dimainkan sebagai pengguna dalam proses keamanan dan dapat berdampak positif atau negatif terhadap proses keamanan siber[4].

Kesadaran pegawai dan stakeholder tentang keamanan siber sangat penting untuk keberhasilan dan keamanan penggunaan aplikasi e-Court di lingkungan pengadilan. Kesadaran terhadap ancaman siber, pengetahuan tentang praktik keamanan yang tepat, dan pemahaman tentang risiko yang terkait sangat penting untuk mencegah serangan siber dan melindungi integritas data[5]. Meskipun pentingnya kesadaran akan keamanan siber, penelitian mengenai tingkat kesadaran pegawai dan stakeholder terhadap keamanan siber pada pengguna aplikasi e-Court di lingkungan pengadilan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kesadaran pegawai dan stakeholder terhadap keamanan siber pada pengguna aplikasi e-Court di lingkungan pengadilan[6].

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari pegawai dan stakeholder yang menggunakan aplikasi e-Court. Data diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner yang dirancang untuk menggali pemahaman dan kesadaran terhadap keamanan siber, pengetahuan tentang ancaman siber, praktik keamanan yang dilakukan, serta persepsi tentang pentingnya keamanan siber dalam konteks aplikasi e-Court[7]. Data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran pegawai dan stakeholder terhadap keamanan siber, serta untuk mengidentifikasi pola dan tren yang relevan dalam penggunaan aplikasi e-Court di lingkungan pengadilan[8]. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang kesenjangan kesadaran dan area yang perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan keamanan siber[9].

Dengan hasil penelitian ini, tentunya dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesadaran pegawai dan stakeholder terhadap keamanan siber dalam penggunaan aplikasi e-Court. Implikasi penelitian ini meliputi pengembangan program pelatihan, sosialisasi, dan kebijakan keamanan yang lebih efektif[10]. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi risiko serangan siber, melindungi data sensitif, dan memastikan penggunaan aplikasi e-Court yang aman dan efektif di lingkungan pengadilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kesadaran pegawai dan stakeholder terhadap keamanan siber[11]. Penelitian ini akan melakukan analisis menyeluruh terhadap kesadaran

pegawai dan stakeholder tersebut, sehingga dapat memberikan rekomendasi dan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan keamanan siber pada pengguna aplikasi e-Court di lingkungan pengadilan.

2. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan dengan melakukan wawancara kepada 100 responden yang terdiri dari pegawai dan stakeholder di lingkungan Pengadilan Tata Usaha Negara Palembang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling, sehingga setiap pengguna Aplikasi E-Court memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui google form secara online, yang akan dibagikan melalui media WhatsApp. Responden akan mengisi 22 pertanyaan yang dirancang untuk mengeksplorasi tingkat kesadaran mereka terhadap keamanan siber dalam penggunaan Aplikasi E-Court. Data yang terkumpul akan dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.



Gambar. 1. Tahapan Penelitian

Analisis Kesadaran Keamanan Siber pada Pengguna Aplikasi E-Court di Lingkungan Pengadilan ini penelitian yang dilakukan melalui tahapan yang panjang, mulai dari penentuan responden yang dijadikan sebagai objek yaitu pegawai yang berkerja dilingkungan pengadilan. Kemudian dilanjutkan kembali pada rancangan sebuah kesioner dengan 22 pertanyaan seputar tentang pemahaman, fungsi dan fitur serta keamanan dari Aplikasi E-Court. Setelah dilakukan rancangan dan telah disiapkan sesuai perencanaan, dilakukanlah penyebaran kuesioner kepada 100 responden untuk pengumpulan data yang nantinya akan dilakukan analisis terhadap kesadaran keamanan siber tersebut. Kuesioner selesai dibagikan data akan masuk dan akan dilakukan sebuah perhitungan tingkat harapan sesuai dengan yang menjadi objek yaitu pegawai pengadilan Kota Palembang serta data tersebut akan dilakukan analisis data dari semua data yang masuk dari responden dan akan disimpulkan apakah sesuai harapan Keamanan Siber pada Pengguna Aplikasi E-Court di Lingkungan Pengadilan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Menentukan Responden dan Perancangan Kuesioner.

Dalam menyusun kuesioner untuk analisis kesadaran pegawai dan stakeholder, pertanyaan-pertanyaan dibagi ke dalam 5 aspek yang meliputi informasi pribadi, penggunaan Aplikasi E-Court, kesadaran penggunaan Aplikasi E-Court, kesadaran penggunaan email, dan kesadaran terhadap kejahatan internet. Berikut ini adalah rincian daftar pertanyaan yang telah disusun :

Tabel. 1. Informasi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden
1	Jenis Kelamin a. Laki-laki b. Perempuan
2	Berapakah umur anda sekarang : a. 20-30 b. 31-40 c. 41-50 d. 51-60 e. ≥61
3	Status pengguna a. Pegawai b. Penggugat c. Tergugat

Tabel. 2. Penggunaan Aplikasi E-Court.

No	Daftar Pertanyaan
1	Dalam Penggunaan Aplikasi E-Court berapa lama anda menggunakan : a. ≤ 1 Jam b. 2-3 Jam c. ≥ 4 Jam
2	Layanan apa yang sering anda gunakan di Aplikasi E-Court (jawaban boleh lebih dari 1)? a. e-Filing (Pendaftaran Perkara Online di Pengadilan) b. e-Payment (Pembayaran Panjar Biaya Perkara Online) c. e-Summons (Pemanggilan Pihak secara online) d. e-Litigation (Persidangan secara online)
3	Pilih layanan pada Aplikasi E-Courts yang digunakan saat ini (jawaban boleh lebih dari 1)? a. e-Filing (Pendaftaran Perkara Online di Pengadilan) b. e-Payment (Pembayaran Panjar Biaya Perkara Online) c. e-Summons (Pemanggilan Pihak secara online) d. e-Litigation (Persidangan secara online)

Tabel 3 Kesadaran penggunaan Aplikasi E-Court

No	Daftar Pertanyaan
1	Apakah Anda memahami fungsi dan fitur utama yang tersedia di dalam Aplikasi E-Court? a. Ya b. Tidak
2	Apakah Anda memahami kebijakan keamanan yang ada dalam penggunaan Aplikasi E-Court? a. Ya b. Tidak
3	Seberapa sering Anda memperbarui kata sandi atau mengganti kata sandi yang digunakan dalam Aplikasi E-Court? a. Sering b. Jarang c. Tidak Pernah
4	Apakah Anda memahami pentingnya menggunakan kata sandi yang kuat dan unik dalam Aplikasi E-Court? a. Ya b. Tidak
5	Apakah Anda memiliki kesadaran tentang pentingnya melindungi informasi sensitif dan rahasia yang terkait dengan perkara yang ditangani di Aplikasi E-Court? a. Ya b. Tidak
6	Apakah Anda merasa yakin dan percaya bahwa Aplikasi E-Court memberikan tingkat keamanan yang memadai untuk melindungi data dan informasi tentang perkara yang Anda tangani? a. Ya b. Tidak
7	Apakah Anda tahu cara melaporkan masalah keamanan atau pelanggaran yang terkait dengan penggunaan Aplikasi E-Court? a. Ya b. Tidak

Tabel 4. Kesadaran Penggunaan Email.

No	Daftar Pertanyaan
1	Seberapa sering Anda menggunakan email dalam pekerjaan sehari-hari? a. Sering b. Jarang c. Tidak Pernah
2	Apakah Anda memahami risiko keamanan yang terkait dengan penggunaan email? a. Ya

	b. Tidak
3	Apakah Anda tahu cara mengidentifikasi email yang mencurigakan atau phishing?
	a. Ya
	b. Tidak
4	Apakah Anda tahu cara melaporkan email spam atau mencurigakan kepada administrator email?
	a. Ya
	b. Tidak
5	Apakah Anda mengetahui cara melakukan penguncian layar atau logout dari akun email Anda saat meninggalkan perangkat?
	a. Ya
	b. Tidak

Tabel. 5. Kesadaran Terhadap Kejahatan Internet

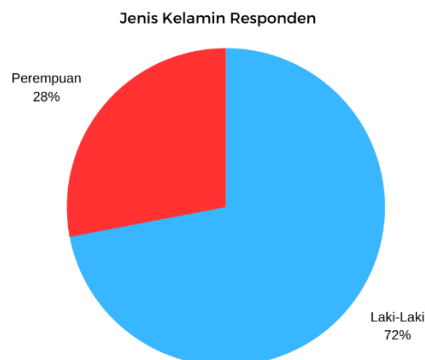
No	Daftar Pertanyaan
1	Apakah Anda tahu tentang adanya kejahatan internet seperti phishing, malware, ransomware, atau serangan hacking?
	a. Tahu
	b. Tidak Tahu
2	Apakah Anda tahu cara melindungi diri dari serangan phishing, seperti tidak mengklik tautan yang mencurigakan atau membagikan informasi pribadi?
	a. Tahu
	b. Tidak Tahu
3	Apakah Anda merasa perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anda dalam menghadapi dan melindungi diri dari kejahatan internet?
	c. Ya
	d. Tidak
4	Apakah Anda memahami pentingnya menggunakan tautan yang aman (https) saat melakukan transaksi online atau berbagi informasi sensitif?
	c. Ya
	d. Tidak

3.2. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan secara efektif dengan mendistribusikan kuesioner kepada 100 responden yang terdiri dari pegawai dan stakeholder di Pengadilan Tata Usaha Negara Palembang. Melalui penggunaan platform online, kuesioner disebarkan melalui media WhatsApp dengan menggunakan Google Form, memungkinkan pengumpulan data yang praktis dan efisien.

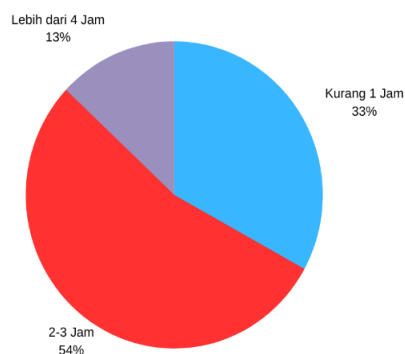
3.3. Analisis Data.

Melalui analisis data kuesioner yang diperoleh, terungkap bahwa terdapat 100 responden yang merupakan kombinasi dari pegawai dan stakeholder di Pengadilan Tata Usaha Negara Palembang. Dalam konteks jenis kelamin responden, berikut ini disajikan grafik yang menggambarkan perbandingannya :



Gambar. 2. Persentase jenis kelamin Responden

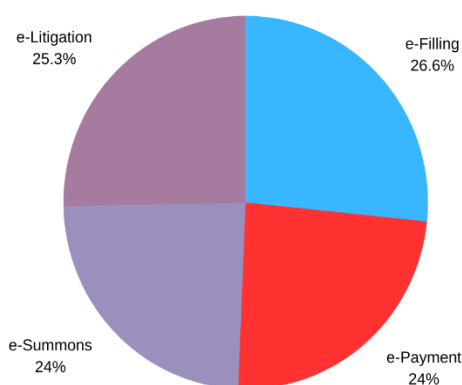
Melalui interpretasi grafik di atas, terlihat bahwa sebanyak 72 responden (72%) merupakan individu berjenis kelamin laki-laki, sementara 28 responden (28%) merupakan individu berjenis kelamin perempuan. Selain itu, dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna Aplikasi E-Court di lingkungan Pengadilan Tata Usaha Negara Palembang berada pada kategori pengguna dengan tingkat penggunaan sedang. Informasi lebih detail mengenai penggunaan Aplikasi E-Court dapat ditemukan dalam grafik berikut :



Gambar. 3. Persentase penggunaan aplikasi e-court.

Melalui analisis data kuesioner, ditemukan fakta menarik bahwa sebanyak 54 responden (54%) menggunakan Aplikasi E-Court dengan rata-rata waktu penggunaan 2-3 jam setiap harinya. Sementara itu, pada posisi kedua, terdapat 33 responden (33%) yang menggunakan Aplikasi E-Court kurang dari 1 jam sehari. Tidak kalah menarik, terdapat juga 13 responden (13%) yang mengungkapkan penggunaan Aplikasi E-Court selama lebih dari 4 jam. Hal ini memberikan

gambaran mengenai variasi waktu penggunaan aplikasi tersebut oleh responden.



Gambar. 4. Layanan yang sering digunakan pada e-court.

Layanan yang paling sering dimanfaatkan dalam Aplikasi E-Court adalah e-Filing, yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pendaftaran perkara secara online di Pengadilan. Data menunjukkan bahwa Pendaftaran Perkara Online di Pengadilan menjadi layanan yang paling diminati oleh responden. Selain itu, untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai kesadaran responden terhadap penggunaan Aplikasi E-Court, hasil indikator nilai menunjukkan tingkat yang sangat baik. Informasi selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

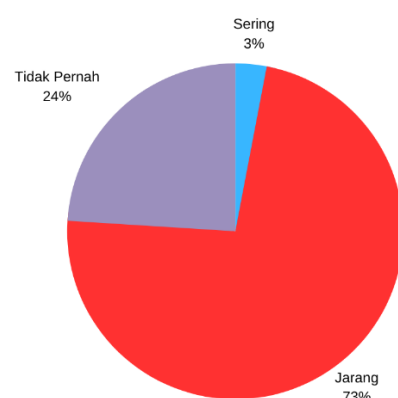
Tabel. 6. Hasil Kesadaran penggunaan Aplikasi E-Court

No	Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda memahami fungsi dan fitur utama yang tersedia di dalam Aplikasi E-Court?	36%	64%
2	Apakah Anda memahami kebijakan keamanan yang ada dalam penggunaan Aplikasi E-Court?	18%	82%
3	Apakah Anda memahami pentingnya menggunakan kata sandi yang kuat dan unik dalam Aplikasi E-Court?	49%	51%
4	Apakah Anda memiliki kesadaran tentang pentingnya melindungi informasi sensitif dan rahasia	20%	80%

yang terkait dengan perkara yang ditangani di Aplikasi E-Court?

5	Apakah Anda merasa yakin dan percaya bahwa Aplikasi E-Court memberikan tingkat keamanan yang memadai untuk melindungi data dan informasi tentang perkara yang Anda tangani?	95%	5%
6	Apakah Anda tahu cara melaporkan masalah keamanan atau pelanggaran yang terkait dengan penggunaan Aplikasi E-Court?	69%	31%

Setelah menganalisis data kuesioner, ditemukan kesimpulan menarik bahwa secara keseluruhan, kesadaran responden dalam penggunaan Aplikasi E-Court tergolong kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pemahaman dan kewaspadaan dari responden terkait penggunaan aplikasi tersebut. Namun, di sisi lain, data juga menunjukkan bahwa sebanyak 95% responden memiliki keyakinan dan kepercayaan yang tinggi terhadap tingkat keamanan yang diberikan oleh Aplikasi E-Court dalam melindungi data dan informasi perkara. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden di Lingkungan Pengadilan Tata Usaha Negara Palembang belum mencapai tingkat kewaspadaan yang optimal dalam penggunaan Aplikasi E-Court.



Gambar. 5. Mengganti kata sandi yang digunakan dalam aplikasi e-court.

Menariknya, untuk pembaruan atau penggantian kata sandi dalam Aplikasi E-Court, ditemukan bahwa sebanyak 73% responden jarang melakukan tindakan

tersebut, bahkan 24% responden mengungkapkan bahwa mereka tidak pernah mengganti kata sandi. Dalam sampel 100 responden, hanya 3% yang aktif dalam memperbarui atau mengganti kata sandi Aplikasi E-Court. Hal ini menggambarkan tingkat kesadaran yang rendah terhadap pentingnya keamanan kata sandi di antara pengguna aplikasi tersebut.

Tabel. 7. Rata-rata Tingkat Kesadaran Responden.

No	Daftar Pertanyaan	Ya
1	Kesadaran Penggunaan Aplikasi E-Court	42%
2	Kesadaran Penggunaan Email	68%
3	kesadaran terhadap kejahatan internet	63%

Melalui analisis pada Tabel 7 di atas, terlihat bahwa rata-rata tingkat kesadaran responden dalam penggunaan Aplikasi E-Court masih kurang baik, dengan persentase mencapai 42%. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan, edukasi, atau sosialisasi dari pihak Pengadilan Tata Usaha Negara Palembang kepada responden yang belum memiliki tingkat kewaspadaan yang optimal. Di sisi lain, kesadaran dalam penggunaan e-mail dan menghadapi kejahatan internet termasuk dalam kategori cukup, dengan persentase masing-masing mencapai 68% dan 63%. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan kesadaran responden terkait penggunaan e-mail dan pencegahan kejahatan internet.

4. Kesimpulan

Kesadaran Pegawai dan Stakeholder Secara keseluruhan, tingkat kesadaran responden terhadap penggunaan Aplikasi E-Court dikategorikan kurang baik. Responden masih memiliki kekurangan pemahaman dan kewaspadaan dalam menggunakan aplikasi tersebut. Kesadaran responden terhadap penggunaan email dikategorikan cukup, dengan persentase sebanyak 68%. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi risiko dan menjaga keamanan email. Kesadaran responden terhadap kejahatan internet juga dikategorikan cukup, dengan persentase sebanyak 63%. Meskipun demikian, tetap diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan terhadap ancaman kejahatan internet. Berdasarkan temuan-temuan di atas, diperlukan upaya pendampingan, edukasi, dan sosialisasi dari pihak Pengadilan Tata Usaha Negara Palembang kepada pegawai dan stakeholder. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap penggunaan Aplikasi E-Court, keamanan siber, penggunaan email yang aman, serta pencegahan terhadap kejahatan internet. Dengan demikian, diharapkan lingkungan Pengadilan Tata Usaha Negara

Palembang dapat mencapai tingkat kesadaran dan kewaspadaan yang lebih baik dalam memanfaatkan teknologi informasi serta melindungi data dan informasi perkara dengan lebih efektif.

Daftar Rujukan

- [1] A. Kusumaningrum, H. Wijayanto, and B. D. Raharja, "Pengukuran Tingkat Kesadaran Keamanan Siber di Kalangan Mahasiswa saat Study From Home dengan Multiple Criteria Decision Analysis (MCDA)," *J. Ilm. SINUS*, vol. 20, no. 1, p. 69, 2022, doi: 10.30646/sinus.v20i1.586.
- [2] C. Rahmawati, "Tantangan dan Ancaman Keamanan Siber Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0," *Semin. Nas. Sains Teknol. dan Inov. Indones. (SENASTINDO AAU)*, vol. 1, no. 1, pp. 299–306, 2019, [Online]. Available: <https://aau.e-journal.id/senastindo/article/view/116>
- [3] A. R. Arianto, "Melalui Indonesia Security Incident Response Team on," pp. 13–30.
- [4] K. Kunci and K. Siber, "Kata Kunci : Kejahatan Siber, Sistem, Informasi, Perancangan," vol. 5, no. 1, pp. 38–43, 2023.
- [5] R. Nur, "Upaya Membangun Kesadaran Keamanan Siber pada Konsumen E-commerce di Indonesia," *Cendekia Niaga J. Trade Dev. Stud.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–11, 2022.
- [6] M. S. Alif and A. R. Pratama, "Analisis Kesadaran Keamanan di Kalangan Pengguna E-Wallet di Indonesia," *J. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2021, [Online]. Available: <https://journal.uui.ac.id/AUTOMATA/article/view/17279>
- [7] Makbull Rizki, "Perkembangan Sistem Pertahanan/Keamanan Siber Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi dan Informasi," *Polit. J. Ilmu Polit.*, vol. 14, no. 1, pp. 54–62, 2022, doi: 10.32734/politeia.v14i1.6351.
- [8] R. Riyandhika and R. Pratama, "Analisis Kesadaran Cybersecurity pada Kalangan Mahasiswa di Indonesia," *Uii*, vol. 1, no. 2, p. 1, 2020.
- [9] A. Yasir, "Penerapan Metode Simple Additive Weighting dalam Penentuan Media Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Bin. STMIK Bina Nusantara. Jaya Lubuklinggau*, vol. 4, no. 2, pp. 94–98, 2022, doi: 10.52303/jb.v4i2.83.
- [10] R. Yanto, Alfianini, Veradilla Amalia, "Analisa

Penentuan Reward Berbasis Kinerja Dosen Menggunakan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique,” *J. Ilm. Bin. STMIK Bina Nusantara. Jaya Lubuklinggau*, vol. 4, no. 2, pp. 80–85, 2022, doi: 10.52303/jb.v4i2.82.

- [11] S. Elbagir and J. Yang, “Language Toolkit and VADER Sentiment,” *Proc. Int. MultiConference Eng. Comput. Sci.*, vol. 0958, pp. 12–16, 2019.